



## Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Pencegahan Kehamilan pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat

( *Reproductive Health Education as Pregnancy Prevention for Adolescents at West Seram State Islamic High School* )

Siti Rochmaedah <sup>1\*</sup>, Trysna Ayu Sukardi <sup>2</sup>, Syahfitriah Umamity <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> STIKes Maluku Husada, Indonesia

Email: [siti.rochmaedah@gmail.com](mailto:siti.rochmaedah@gmail.com) \*

### Article History:

Received: Desember 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 30, 2025;

**Keywords:** *Pregnancy, Prevention of Teenage Pregnancy, Reproductive Health*

**Abstract:** *Adolescence is an important period for reproductive health because it is a period of behavioral formation, where at this time, teenagers begin to try new or challenging things, including in health behavior, one of which is free sex behavior. This free lifestyle behavior is greatly influenced by a correct understanding of adolescent reproductive health. The impact that can occur due to free sex behavior is early pregnancy or Unwanted Pregnancy. Adolescent pregnancy is one of the health problems that requires serious attention so that efforts are needed to increase awareness of reproductive health for all teenagers. The purpose of this community service is to increase the knowledge of teenagers at MAN Seram Bagian Barat about reproductive health and increase adolescent awareness in preventing early pregnancy. The method used is to provide education to teenagers at Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. Teenagers are very enthusiastic about this activity by asking various questions and the active discussion makes teenagers more enthusiastic. The final result is that 26 teenagers have good knowledge after being given education, from previously only 11 teenagers. The conclusion is that teenagers understand how to prevent early pregnancy in teenagers at MAN Seram Bagian Barat. It is hoped that good knowledge will prevent teenagers from engaging in free sex behavior that can result in pregnancy at a young age.*

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa penting bagi kesehatan reproduksi karena merupakan masa pembentukan perilaku, dimana masa ini, remaja mulai mencoba hal-hal baru atau menantang, termasuk dalam perilaku kesehatan salah satunya perilaku seks bebas. Perilaku hidup bebas ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dampak yang dapat terjadi akibat perilaku seks bebas adalah kehamilan usia dini atau Kehamilan Tidak Diinginkan. Kehamilan usia remaja menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu perhatian serius sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi kepada seluruh remaja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja di MAN Seram Bagian Barat tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah kehamilan dini. Metode yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada remaja Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. Remaja sangat antusias pada kegiatan ini dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan adanya diskusi aktif membuat remaja bertambah semangat. Hasil akhir 26 remaja memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi, dari sebelumnya hanya 11 remaja. Kesimpulan remaja memahami cara mencegah kehamilan dini pada remaja di MAN Seram Bagian Barat. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik akan mencegah remaja melakukan perilaku seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan di usia muda.

**Kata Kunci:** Kehamilan, Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Kehamilan Remaja,

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa penting bagi kesehatan reproduksi karena merupakan masa pembentukan perilaku, dimana masa ini, remaja mulai mencoba hal-hal baru atau menantang, termasuk dalam perilaku kesehatan (Ningrum et al., 2021) salah satunya perilaku seks bebas. Perilaku hidup bebas ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar terhadap kesehatan reproduksi remaja (Wijayanti et al., 2023). Dampak yang dapat terjadi akibat perilaku seks bebas adalah kehamilan usia dini atau Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Rukmasari, 2024) sehingga perlu ada upaya peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi kepada seluruh remaja (BKKBN, 2023)

Kehamilan usia dini menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu perhatian serius. Faktor penting yang menyebabkan KTD adalah gaya hidup remaja yang semakin bebas yang menimbulkan banyak remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah. Kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja bukan hanya merupakan masalah biologis, tetapi juga merupakan isu sosial, ekonomi, dan kesehatan yang kompleks. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial remaja serta dapat memengaruhi masa depan mereka secara keseluruhan (Rukmasari, 2024).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut bahwa angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun di Indonesia mengalami kenaikan, pada tahun 2021, angka kelahiran remaja yang tergambar dalam angka rata-rata kesuburan usia spesifik (ASFR) pada perempuan berusia 15-19 tahun mencapai 20,49 per 1.000 Wanita Usia Subur (WUS), namun pada 2022 angka ASFR naik menjadi 26,64 per 1.000 WUS (BKKBN, 2023).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan remaja yang tidak diinginkan, termasuk kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab mereka sebagai pelajar, kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat meningkatkan kemungkinan remaja terpapar pada apa pun, termasuk hal-hal yang negatif. Minimnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor remaja melakukan apa pun secara bebas sesuai dengan yang mereka inginkan (Nurhandayani, 2022).

Kehamilan remaja dapat mengganggu rencana masa depan para remaja tersebut. Kehamilan di sekolah dapat mengakibatkan remaja terpaksa meninggalkan sekolah, yang mungkin terlambat atau tidak terpenuhi. Pada saat bersamaan, kehamilan remaja juga dapat menyebabkan lahirnya anak yang tidak diinginkan (Kusmiran, 2011). Kehamilan remaja membawa risiko kesehatan yang tinggi, karena pada masa remaja, alat reproduksi belum cukup matang untuk menjalankan fungsinya (Amdadi Zulaeha, Nurdin Nurfadila, 2021).

Kehamilan remaja tidak bisa dipisahkan dari pernikahan di usia muda. Sekitar 2,52 persen remaja Indonesia menikah di bawah usia 16 tahun. Dari 100 remaja putri, sekitar 6 melahirkan sebelum usia 20 tahun. Dilihat lagi berdasarkan kelompok usia, remaja putri pada kelompok usia 20-30 tahun melahirkan anak hidup 10 kali lebih banyak dibandingkan remaja putri pada kelompok usia 16-19 tahun (58,35 persen berbanding 570 persentil). Namun, 5,70 persen remaja usia 16-19 tahun perlu menjadi perhatian. Sebab, salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah angka kehamilan dan persalinan pada wanita di bawah usia 20 tahun (BPS, 2019).

Kepribadian remaja menantang apa yang mereka anggap kaku atau konservatif. Mereka menginginkan kebebasan sehingga dapat menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri. Hasil survey yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru didapatkan data bahwa terdapat beberapa siswi yang hamil sehingga putus sekolah. Wawancara kepada beberapa remaja bahwa mayoritas pernah berperilaku seks bebas berupa pegangan tangan dan berciuman lawan jenis. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk memahami hakikat dan cara berpikir anak muda. menyampaikan informasi kesehatan melalui edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kehamilan pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Barat. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk membekali remaja dengan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai masa depan mereka serta meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah kehamilan dini dan pentingnya menjaga diri pada usia remaja dengan aktifitas-aktifitas positif.

## **2. METODE**

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan survey awal di MAN Seram Bagian Barat melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data siswi yang hamil serta wawancara beberapa remaja terkait pencegahan kehamilan pada remaja. Setelah mendapatkan data awal dan kesepakatan waktu, kegiatan dilakukan pada tanggal 28 November 2024. Tahapan awal dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan dilakukan *pretest* untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta tentang pencegahan kehamilan remaja dan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan menggunakan metode ceramah, selanjutnya dilakukan tanya jawab dan diskusi. Pembagian leaflet kepada semua peserta diberikan di akhir kegiatan dilanjut dengan pembagian kuesioner untuk *posttest* guna mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan kehamilan dini pada remaja.

### 3. HASIL

Kegiatan berjalan lancar yang diikuti sebanyak 35 remaja, sesuai dengan kesepakatan waktu yang dijadwalkan dan materi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan dimulai dari pukul 9.30-11.00 WIT. Peserta sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan sehingga diskusi aktif saat kegiatan.

**Tabel 1 Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Kehamilan pada Remaja**

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Kurang	1	-
Cukup	23	9
Baik	11	26
Total	35	35

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan pada remaja sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas adalah cukup yaitu sebanyak 23 remaja dan yang berpengetahuan baik berjumlah 11 peserta dan terdapat 1 remaja dengan pengetahuan kurang, setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan siswi dengan kategori baik meningkat menjadi 26 dan yang berpengetahuan cukup menjadi 9 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi secara statistik terdapat pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan Di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat.

### 4. DISKUSI

Pengetahuan reproduksi remaja dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan reproduksi, yang tidak hanya mencakup pengetahuan tentang pubertas, menstruasi, perilaku seksual, kehamilan dan persalinan (usia ideal untuk hamil), dan juga kesehatan reproduksi (Meihartati, 2022). Pengetahuan remaja mayoritas baik setelah dilakukan edukasi, hal ini dikarenakan penjelasan yang disampaikan menggunakan bahasa umum sehingga remaja lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja memberikan dampak positif selain memberikan informasi yang tepat, objektif, dan mendukung kepada individu agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan seksualitas dan reproduksi mereka, juga memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang sadar dan bertanggung jawab atas perilaku yang akan dilakukan (Rukmasari, 2024).

Edukasi kesehatan reproduksi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai reproduksi sehat dan perilaku seksual yang sehat pada remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi juga berarti memberdayakan kaum muda untuk mengetahui dan menjalankan hak-hak mereka, termasuk hak untuk menunda pernikahan dan hak untuk menolak hubungan seks yang tidak diinginkan (Syatiawati et al., 2017). Meningkatnya angka kehamilan remaja disebabkan oleh pasangan remaja yang bertindak berdasarkan rasa ingin tahu tetapi tanpa rasa bersalah dan karena paksaan oleh pasangannya. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman di kalangan remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual, dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Amalia Salfadila et al., 2023).

Meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, terutama di kalangan remaja, memerlukan pendekatan promosi kesehatan yang tepat. Selain metode yang benar, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah bersama dengan pengetahuan lain tentang kesehatan remaja sehingga dapat menurunkan kejadian kehamilan pada remaja.

#### Dokumentasi Kegiatan



## 5. KESIMPULAN

Edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat efektif dilakukan dibuktikan dengan mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik cara mencegah kehamilan dini pada remaja. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik akan mencegah remaja melakukan perilaku sek bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan di usia muda.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak sekolah MAN Seram Bagian Barat yang telah memberikan izin kepada kami untuk memberikan edukasi serta semua mahasiswa semester III Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada Kelas Kairatu yang telah berturut serta mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia Salfadila, Emi Sutrisminah, & Endang Susilowati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1527–1537. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3550>
- Amdadi Zulaeha, Nurdin Nurfadila, E. & N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa*. 2(7).
- BKKBN. (2023). *BKKBN : Angka Kelahiran pada Remaja usia 15-19 tahun Alami Kenaikan*. <https://www.antaraneews.com/berita/3631623/bkkbn-angka-kelahiran-pada-remaja-usia-15-19-tahun-alami-kenaikan>
- BPS. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia, Jakarta : Badan Pusat Statistik*.
- Meihartati, S. H. &. (2022). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja*. 7(2).
- Ningrum, D., Gumiarti, & Toyibah, A. (2021). Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, XVI*(2), 362–368.
- Nurhandayani, F. (2022). Optimalisasi Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i1.10550>
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.54783/ap.v5i1.31>
- Syatiawati, N., Titik, R., & Dony, S. R. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung*

*Meeting on Global Medicine & Health, 1(1), 42–48.*

Wijayanti, E., Supriyadi, & Azizah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Dini di MTsN 3 Penajam. *Majory : Malang Journal of Midwifery, 5(1), 15–25.*